



**SOSIALISASI PENGASUHAN DAN KEBEBASAN HAK ANAK DI DESA SUKA NEGERI
KECAMATAN BANDING AGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN****Oleh****Siska Nopita Sari¹, Mutia Mawardah²****^{1,2}Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma****Email: ¹Siskanopitaaa@gmail.com, ²Mutiamawardah@binadarma.ac.id**

Article History:*Received: 17-04-2022**Revised: 25-04-2022**Accepted: 15-05-2022***Keywords:***Pengasuhan, Orangtua, Anak.*

Abstract: *Pengasuhan adalah tindakan, peran, dan komunikasi yang dilakukan oleh orang dewasa dalam membangun pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang dewasa disini adalah semua orang yang berkepentingan dengan anak, mulai dari orang tua, keluarga, masyarakat, sekolah, dan pemerintah sebagai pengambil kebijakan (Narsidah, 2014). Namun demikian, proses pengasuhan yang utama dan pertama terletak pada orang tua sebagai lingkungan terdekat anak, terutama bagi anak usia dini. Karena itu sebaiknya orang tua hadir di tengah-tengah anaknya dalam pengasuhan anaknya. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua ataupun yang akan menjadi orang tua mengenai tips pengasuhan anak yang tepat dan kebebasan apa saja yang berhak anak dapatkan dari orang tua. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan pemaparan materi, sasarannya ialah masyarakat Desa Suka Negeri (Terutama yang sudah menjadi orang tua dan yang akan menjadi orang tua). Hasil setelah dilaksanakan kegiatan keilmuan orang tua terutama ibu-ibu lebih bisa menghadapi anak-anaknya meskipun masih ada juga orang tua yang belum menerapkannya dengan baik.*

PENDAHULUAN

Pengasuhan adalah tindakan, peran, dan komunikasi yang dilakukan oleh orang dewasa dalam membangun pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang dewasa disini adalah semua orang yang berkepentingan dengan anak, mulai dari orang tua, keluarga, masyarakat, sekolah, dan pemerintah sebagai pengambil kebijakan (Narsidah, 2014). Namun demikian, proses pengasuhan yang utama dan pertama terletak pada orang tua sebagai lingkungan terdekat anak, terutama bagi anak usia dini. Karena itu sebaiknya orang tua hadir di tengah-tengah anaknya dalam pengasuhan anaknya.

Pengasuhan yang tepat adalah pengasuhan yang dilakukan berdasarkan kasih sayang serta rasa saling menghargai antara orang tua dan anak. Hubungan yang hangat, bersahabat, dan ramah antara anak dan orang tua akan membuat anak merasa aman dan nyaman serta dapat menstimulasi tumbuh kembang anak, agar optimal (Hasbi, 2020). Sayangnya masih ada hubungan yang tidak saling menghargai antara orangtua dan anak, baik itu anak ke orangtua



ataupun sebaliknya. Pasti ada alasan mengapa terciptanya hubungan yang seperti itu, bisa karena lingkungan maupun pengasuhan yang seperti apa yang ada didalam keluarga. Adapun beberapa peran orangtua dalam mewujudkan kebebasan anak dalam berekspresi diantaranya adalah 1) Kedua orang tua harus menyayangi dan mencintai anak-anaknya. 2) Kedua orangtua menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak. 3) Kedua orangtua saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak, saling menghormati artinya dengan mengurangi kritik dan pembicaraan negatif berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga hak-hak mereka. 4) mewujudkan kepercayaan menghargai dan memberikan kepercayaan terhadap anak-anak berarti memberikan penghargaan dan kelayakan terhadap mereka. 5) Menghargai pendapat yang mereka utarakan.

Fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Desa Suka Negeri, Kecamatan Banding Agung masih banyak orang tua yang kurang pengetahuan tentang pengasuhan anak yang tepat. Dapat dilihat dari hasil observasi pada tanggal 31 Juli 2021, waktu di lakukan observasi di sekitar posko terdapat satu rumah tepatnya disamping posko kelompok 9 dan 10 yang dimana selalu terdengar keributan setiap paginya, yang dimana terdengar suara seorang ibu yang memarahi anaknya dan pernah sesekali pernah terdengar barang-barang yang berjatuhan dan diikuti dengan suara ibu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara singkat pada tanggal 1 Agustus 2021 yang dilakukan pada subjek S selaku masyarakat di Desa Negeri, dari hasil tersebut didapatkan fenomena selanjutnya mengenai hak kebebasan anak, yaitu menurut subjek hak anak adalah hal yang harus dipenuhi oleh orang tua seperti menyekolahkan anak, memberi makan, memberi tempat tinggal. Kemudian pertanyaan kedua mengenai, pemenuhan hak anak dan subjek menjawab sebagian hak sudah diberikan seperti pendidikan, tempat tinggal.

Pertanyaan ketiga mengenai pengasuhan anak yang mana terkadang orangtua seringkali membandingkan yang satu dengan yang lainnya, subjek menjawab jika terkadang memang seringkali dengan tidak sengaja membandingkan anak pertama dan keduanya. Namun subjek terlihat tidak menyadari bahwa tindakannya itu tidak benar, terdengar dari nada bicaranya yang sangat bersemangat dan tidak merasa bersalah karena telah membandingkan anak-anaknya.

Dan adapapun wawancara yang dikukan pada subjek N selaku ketua PKK sekaligus di Desa Suka Negeri, dari hasil wawancara mengenai perlakuan orangtua kepada anaknya, menurut subjek orangtua-orangtua di Desa Suka Negeri sama seperti orangtua umum lainnya, yang dimana mereka meperlakukan anak-anaknya sebaik mungkin, tetapkan namanya juga manusia yang dimana mungkin kelepasan memarahi anak atau menegur anak dengan tidak semestinya seperti dengan nada bicara yang tinggi ataupun bermain fisik seperi mencubit atau menjewer.

Berdasarkan uraian pemikiran tersebut dan observasi awal, maka dari itu penulis memilih permasalahan tersebut judul Sosialisasi Pengasuhan dan Kebebasan Hak Anak di Desa Suka Negeri. Dengan tujuan dari sosialisasi ialah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua ataupun yang akan menjadi orang tua mengenai tips pengasuhan anak yang tepat dan kebebasan apa saja yang berhak anak dapatkan dari orang tua.



METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk praktis langsung, adapun subjek dalam pengabdian ini adalah masyarakat Desa Suka Negeri (Terutama yang sudah menjadi orang tua dan yang akan menjadi orang tua). Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Dengan materi yang diberikan pengasuhan dan kebebasan hak-hak anak. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala objek penelitian (*Widoyoko, 2014*). Dengan ini penulis melakukan observasi secara langsung di sekitar lingkungan Desa Suka Negeri.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewe) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (*Sugiono, 2018*). Wawancara dilakukan secara langsung kepada Ibu Kepala Desa untuk mengetahui kondisi lingkungan masyarakat mengenai bagaimana orang tua terhadap anaknya.

3) Pemberian Materi

Pemberian materi ini di berikan kepada masyarakat di Desa Suka negeri. Materi yang diberikan berupa pengasuhan yang tepat dan kebebasan hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tua.

Pada tahapan awal pelaksanaan dimulai dengan ice breaking, dilanjutkan dengan pembukaan dan pengenalan diri. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan materi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan *sharing season* antara pemateri dan audience.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Program Individu

| No | Hari dan Tanggal | Waktu |
|----|------------------|-----------------|
| 1 | 31 Juli 2021 | 09.00-11.00 WIB |
| 2 | 1 Agustus 2021 | 09.00-12.00 WIB |
| 3 | 2 Agustus 2021 | 15.30-16.30 WIB |
| 4 | 14 Agustus 2021 | 15.00-16.00 WIB |

HASIL

Saat pelaksanaan kegiatan penulis memaparkan materi mengenai pengasuhan dan kebebasan hak-hak anak. Ibu-ibu yang ada disana menyambut dengan baik materi yang telah diberikan oleh mahasiswa. Dan setelah pemaparan selesai dilanjutkan dengan tanya jawab yang terlaksana dengan aktif dan partisipatif dari ibu-ibu. Setelah dilaksanakannya kegiatan keilmuan, orang tua khususnya ibu-ibu setempat lebih memahami mengenai pengasuhan yang tepat dan kebebasan hak-hak anak meskipun masih ada saja yang belum bisa menerapkannya dengan baik.

. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan individu terdapat faktor-faktor penghubung dan faktor-faktor penghambat yang didasarkan pada hasil observasi, yaitu:

1. Faktor Pendukung

- Antusiasme ibu-ibu Desa Suka Negeri dengan program kerja keilmuan mahasiswa.
- Dukungan dari berbagai pihak dalam pelaksanaan program kerja keilmuan yang ada di Desa Suka Negeri.



- c) Penerapan dilakukan berdasarkan ilmu Psikologi.
2. Faktor Penghambat
- a) Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pengasuhan anak yang tepat.
 - b) Kurangnya edukasi tentang pengasuhan yang tepat di Desa Suka negeri.

Tabel 2. Hasil Kegiatan Individu

| Kegiatan Individu | Hasil |
|---|--|
| Sosialisasi Pengasuhan dan Kebebasan Hak Anak | Ibu-ibu Desa Suka Negeri tampak mengerti dengan pemamparan yang telah diberikan, yang dimana ibu-ibu itu menganggukan kepala atau menjawab dengan antusias saat pemateri memberikan pertanyaan saat proses pemaparan. Setelah dilaksanakan kegiatan keilmuan orang tua terutama ibu-ibu lebih bisa menghadapi anak-anaknya meskipun masih ada juga orang tua yang belum menerapkannya dengan baik. |

DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan yang telah dilakukan, masih kurangnya pemahaman orang tua tentang pengasuhan anak yang tepat. Hambatan inilah yang membuat orang tua tidak sadar dengan perlakuan yang telah dilakukan pada anaknya itu tidak baik. Misalnya memarahi anak ataupun menasehati anak dengan kata-kata yang kerasa dan kasar itu tidak baik untuk perkembangan anak itu sendiri. Seperti bunyi Pasal 7 ayat (1) No. 23/2000 tentang perlindungan anak menyebutkan bahwa setiap anak mengetahui orangtuanya, dibesarkan dan diasuh oleh orang tuanya sendiri. Selanjutnya, dalam pasal 13 UU perlindungan Anak No.23 tahun 2002 menyatakan bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orangtuanya, wali, atau pihak lain maupun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi maupun sosial, penelantaran, kekejaman, kekerasan dan penganiayaan, ketidakadilan dan perlakuan salah. Sepertinya ini hal yang cukup sulit dipenuhi oleh orang tua, karena masih banyak sekali orang tua yang lalai akan hal tersebut. Apalagi saat orang tua lagi sedang tidak dengan kondisi hati atau mood yang baik, yang dimana respon yang diberikan orang tua pun terkadang suka meyakiti perasaan anak itu sendiri baik verbal maupun non verbal, yang dimana itu bisa mempengaruhi psikis dari anak itu sendiri. Oleh karena itu sebagai orangtua harus lebih bisa memahami setiap anaknya agar bisa membuat keharmonisan di dalam keluarga.

KESIMPULAN

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Suka Negeri itu sendiri harus menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak-anaknya baik itu dari lingkungan keluarga sendiri maupun lingkungan di sekitar Desa Suka Negeri. Dengan adanya lingkungan yang aman dan nyaman dapat membuat anak lebih bisa mengekspresikan perasaan yang dirasakannya tanpa ada



perasaan takut terhadap orang tuanya yang dimana disini agar tercapainya hubungan yang baik antara orangtua dan anak, agar orang tua bisa memahami pengasuhan yang tepat seperti apa yang seharusnya diterapkan kepada anak, agar kedepannya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga potensi-potensi yang mereka miliki akan bisa berkembang secara maksimal. Dan tidak menutup kemungkinan terjadi penyimpangan perilaku yang merugikan banyak pihak jika orang tua masih melakukan pengasuhan yang keliru terhadap anak. Oleh karena itu, orang tua harus mengetahui pengasuhan yang tepat untuk mendukung semua perkembangan anak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam Pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak di dalamnya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak lembaga atas bantuan dan izin untuk dijadikan tempat penelitian dan rekan-rekan semua atas dukungan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak baik secara materi maupun spritual kepada penulis yang tidak ternilai harganya yang telah sudah membantu dari proses awal sampai akhir kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasbi, Muhammad, and Rochaeni Esa Ganesha. Pengasuhan Positif. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- [2] Lembaran Negara Republik Indonesia. <https://ngada.org/uu23-2002bt.htm> (accessed September 5, 2021).
- [3] Miftahusyain, Moh. "Kebebasan Anak Berekspresi Dalam Keluarga Persepektif Pendidikan dan Sosial." Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender, 2007.
- [4] Narsidah, Tyas Retno Wulan, Eri Wahyuningsih, Rr Setyawati, and Mahmudah. Pengasuhan Anak BMI/TK Berbasis Komunitas. Banyumas: Pangyuban Peduli Buruh Migran dan Perempuan (SERUNI), 2014.
- [5] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [6] Unicef. <https://www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak> (accessed September 5, 2021).
- [7] Widoyoko, Eko Putro. Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN